

meter. Bentuk atap MAS (Masjid Al-Akbar Surabaya) terdiri dari 1 kubah besar yang didukung 4 kubah kecil berbentuk limasan serta 1 menaen. Keunikan bentuk kubah MAS ini terletak pada bentuk kubah yang hampir menyerupai setengah telur dengan 1,5 layer yang memiliki tinggi sekitar 27 meter. Untuk menutup kubah, dipergunakan sebuah produk yang juga digunakan di beberapa masjid raya seperti Masjid Raya Selangor di Shah Alam (Malaysia). Ciri lain dari masjid raksasa ini adalah pintu masuk ke dalam ruangan masjid tinggi dan besar dan *mihrabnya* adalah *mihrab* masjid terbesar di Indonesia.

Rancang bangun arsitektur Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dikerjakan oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya bersama konsultan ahli yang telah berpengalaman membangun masjid-masjid besar di Indonesia.

Untuk kelancaran pembangunan, berdasar rekomendasi dari Departemen Perhubungan dan Departemen Pekerjaan Umum membuka jalan tol menuju Masjid, untuk mengangkat alat-alat berat yang tidak mungkin bisa melalui akses jalan pemukiman penduduk. Mengingat posisi lahan yang labil dengan tingkat kekerasan minim, maka pembuatan pondasi dilakukan dengan sistem pondasi dalam atau pakubumi. Tidak kurang 2000 tiang pancang bagi pondasi masjid ini. Sempat terjadi kekurangan stok tiang pancang dalam pembangunannya sehingga harus dipasok dari Jawa Tengah. Proses pemancangan tiang pondasi ini menghabiskan waktu kurang lebih tiga bulan.

- Direktur Tarbiyah/AEC : Prof. Dr. H. Roem Rowi, MA.
- Direktor Imaroh/ Ijtimaiyah : Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA.
- Direktur Shiyannah : Ir. H. Rinto Harno
- Kabag pemeliharaan : Ir. H. Soewono
- Kabag Administrasi dan Umum: Dra. Hj. Siti Mardikaningsih
- Kabag Perencanaan : Ir. H. Moerhanniono, MD.
- Kabag Keuangan : Drs. Ec. H. Tjahja Gunawan.
- Kabag PAM : H. Achmad Nasikun, SIP.
- Kabag Humas : Drs. H. Helmy M Noor
- Bagian Muslimah : Dr. Hj. Hasniah Hasan, M.Si
- Bagian Sosial dan ZIS : Drs. H. Ghufron Ihsan, Mpd
- Bagian Ibadah & Dakwah : H. Wahno Sucipto S. Ag.
- 3) Bagian Direktorat Masjid Al-Akbar

Tabel 3.1

Bagian dari Direktorat Masjid Al-Akbar Surabaya

No	Direktorat	Bagian
1.	Direktorat Idarah	1) Bagian Administrasi umum 2) Bagian Keuangan 3) Bagian Usaha 4) Bagian Keamanan 5) Bagian hubungan masyarakat dan protokol

- b. Berkembang, yakni harta tersebut memiliki potensi untuk berkembang bila diusahakan.
- c. Mencapai *nishab*, yakni harta tersebut telah mencapai ukuran/jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan, harta yang tidak mencapai *nishab* tidak wajib dizakatkan dan dianjurkan untuk berinfak dan bersedekah.
- d. Lebih dari kebutuhan pokok, orang yang berzakat hendaklah kebutuhan minimal/pokok untuk hidupnya terpenuhi dahulu.
- e. Bebas dari hutang, bila individu memiliki hutang yang bila dikonversikan ke harta yang dizakatkan mengakibatkan tidak terpenuhinya *nishab*, dan akan dibayar pada waktu yang sama maka harta tersebut bebas dari kewajiban zakat.
- f. Berlalu satu tahun (*haul*), kepemilikan harta tersebut telah mencapai satu tahun khusus untuk ternak, harta simpanan dan harta perniagaan. Hasil pertanian, buah-buahan dan rikaz (barang temuan) tidak memiliki syarat *haul*.

Dan dari ke-enam syarat zakat maal tersebut ada salah satu syarat yang menyebutkan bahwa zakat maal ini bisa berkembang, untuk itulah dana zakat maal ini didistribusikan untuk umat muslim yang kekurangan. Selain didistribusikan dengan cara zakat konsumtif seperti memberikan sembako (sembilan bahan pokok) kepada mereka, juga dengan zakat produktif yaitu dengan cara memberikan modal usaha

Pak Syamsul Anam adalah salah satu jamaah yang diberikan modal usaha berupa uang oleh LAZ MAS. Berawal dari acara pembekalan zakat maal produktif yang diadakan oleh LAZ, kini usaha yang ditekuni pak syamsul menjadi berkembang. Usaha yang dirintis sejak tahun 2002 ini memperoleh laba bersih sebesar Rp. 600.000,00 per bulan. Dan setelah menerima zakat maal produktif dari LAZ MAS sebesar Rp. 1000.000,-, laba bersih yang diperoleh pak syamsul meningkat yakni Rp. 2000.000,- perbulan. Karena selain menjual pisang molen, pak Syamsul Anam menambah usahanya dengan berjualan buah-buahan, seperti semangka, mangga, pisang, jeruk dan lain-lain. Dengan dibantu sang istri, pak Syamsul Anam kini mempunyai dua gerobak ini berdagang di pasar pagesangan Surabaya dan juga pasar Minggu lapangan MAS. Tak lupa, beliau juga menyisihkan sebagian harta dengan cara berinfaq setiap bulan ke MAS.

Dan yang kedua adalah Pak Asnawi, Pak Asnawi adalah salah satu jamaah yang diberikan modal usaha berupa barang oleh pengurus LAZ MAS. Pak Asnawi memiliki usaha warkop, sebelum mendapatkan zakat maal produktif oleh LAZ, laba bersih yang diperoleh pak Asnawi ini sebesar Rp. 500.000,- perbulan. Setelah beliau mendapatkan modal usaha dari LAZ MAS berupa kopi, gula, dan barang-barang lain yang dibutuhkan diwarkopnya, kini laba bersih yang diperoleh beliau bisa mencapai sekitar Rp. 1.000.000,-. Selain itu juga beliau menambahkan fasilitas yang ada diwarkopnya seperti TV parabola dan juga wifi agar

